

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merokok adalah salah satu kegiatan yang sudah biasa dilakukan oleh banyak orang di dunia. Tidak hanya orang dewasa, tetapi anak muda pun turut menggunakan rokok, baik rokok konvensional maupun rokok elektrik (*vape*). Menurut Permenkes RI No. 28 Tahun 2013, rokok konvensional adalah produk olahan tembakau yang dibalut daun nipah, kertas, dan bahan lainnya, digunakan dengan cara dibakar, dihisap, dan atau dihirup. Sedangkan rokok elektrik adalah perangkat yang menghantarkan nikotin tanpa menghasilkan asap tembakau, dengan cara memanaskan campuran nikotin, perasa, propilen glikol, dan gliserol (Hajek et al., 2014). Berdasarkan data *World Population Review* tahun 2025, Indonesia menduduki peringkat kelima di dunia sebagai negara yang memiliki jumlah perokok terbanyak, yaitu 38,7 persen. Melalui Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menunjukkan jumlah perokok aktif diperkirakan mencapai 70 juta orang (Pristiandaru, 2024). *Our World in Data* tahun 2020, menyatakan bahwa prevalensi perokok dewasa diatas 15 tahun di Indonesia meningkat dibandingkan tahun 2000. Pada tahun 2000, prevalensi perokok dewasa ada diangka 35,4 persen, sedangkan ditahun 2020 presentasenya kian meningkat menjadi 37,6 persen (Javier, 2024). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, terdapat 26,95% pengguna rokok yang berusia 20-24 tahun, dan dilanjut dengan 32,12 pengguna rokok yang berusia 25 hingga 29 tahun (Rainer, 2024).

Seiring dengan meningkatnya jumlah prevalensi perokok di Indonesia, perkembangan zaman dan kemajuan teknologi turut berpengaruh pada pola konsumsi rokok. Jika sebelumnya rokok konvensional menjadi satu-satunya pilihan utama bagi perokok, kini muncul berbagai inovasi produk tembakau yang menyediakan bentuk dan cara penggunaan yang berbeda. Salah satu contohnya

adalah rokok elektrik. Pada tahun 2021, *Global Adult Tobacco Survey (GATS)* menyatakan bahwa prevalensi perokok elektrik dewasa Indonesia yang berumur diatas 15 tahun meningkat 10 kali lipat, yang dimana sebelumnya hanya 0,3 persen di tahun 2011, kini menjadi 3 persen di tahun 2021 (Komariah, 2024). Berdasarkan data dari lokadata tahun 2019, terdapat 29% pengguna rokok elektrik yang berusia 20-30 tahun (Gultom, 2021). Sebuah studi di Amerika Serikat mengungkapkan bahwa *vape* dapat membuat dua kali lebih mungkin mengalami disfungsi ereksi pada pria dengan usia 20 tahun ke atas, dibandingkan dengan pria yang tidak menggunakan *vape* (Sumartiningtyas, 2021).

Masyarakat sering kali menganggap *vape* sebagai produk alternatif yang lebih sehat daripada rokok konvensional karena kandungannya lebih rendah (Milagsita, 2024), tetapi nyatanya *vape* tidak kalah membahayakan dari rokok konvensional. Ketua umum Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI), Dr. Agus Dwi Susanto, Sp.P(K) menegaskan bahwa *vape* dan rokok konvensional sama-sama berbahaya untuk kesehatan karena keduanya mengandung nikotin yang dapat menyebabkan adiksi atau ketergantungan. Unit Kerja Koordinasi (UKK) Respirologi Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) Dr. Dimas Dwi Saputro, Sp.A juga menyatakan bahwa zat-zat berbahaya yang ada didalam rokok konvensional, terdapat juga didalam rokok elektrik. Masalah ini menjadi urgensi bagi masyarakat karena masih banyak orang yang belum sadar akan *vape* juga sama berbahayanya dengan rokok konvensional. Selain itu, kurangnya media informasi berupa *website* yang menjelaskan tentang bahaya *vape* dan rokok konvensional secara terperinci juga menjadi masalah desain yang dihadapi. Media eksisting yang ada saat ini umumnya masih menyajikan informasi dengan pendekatan visual yang kaku sehingga pesan yang disampaikan sering kali tidak efektif dan mudah diabaikan.

Oleh karena itu, dibutuhkan adanya usaha merancang sebuah *website* yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat Indonesia mengenai bahaya dari *vape* dan rokok konvensional. *Website* dipilih sebagai media utama karena memiliki jangkauan luas, mudah diakses, serta mampu memuat berbagai jenis konten informatif dan interaktif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, berikut merupakan masalah yang ditemukan:

1. Masih banyaknya masyarakat yang menganggap *vape* atau rokok elektrik sebagai produk alternatif yang lebih aman untuk berhenti dari penggunaan rokok konvensional.
2. Kurangnya media informasi berupa *website* yang menjelaskan tentang bahaya *vape* dan rokok konvensional secara terperinci

Sehingga penulis memutuskan rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana perancangan *website* mengenai pengetahuan terkait perbedaan antara bahaya *vape* dan rokok konvensional?”

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka penulis menentukan batasan masalah dalam perancangan ini ditujukan kepada mereka yang rentang usia 20 – 30 tahun, berdomisili di wilayah Jabodetabek, termasuk ke dalam SES B, memiliki gaya hidup yang tertarik dengan teknologi dan inovasi, baru beralih dari rokok konvensional ke *vape*, serta merasa cemas dengan dampak kesehatan dari merokok. Ruang lingkup perancangan akan dibatasi pada desain *website* yang memberi informasi mengenai pengetahuan umum, kandungan, bahaya dari *vape* dan rokok konvensional, serta informasi yang dapat membangun kesadaran target untuk tidak menjadikan *vape* sebagai jalur alternatif dari berhentinya rokok konvensional.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan penulis melakukan tugas akhir adalah membuat perancangan *website* mengenai pengetahuan terkait perbedaan antara bahaya *vape* dan rokok konvensional.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Berikut adalah manfaat yang didapatkan selama proses perancangan tugas akhir:

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan menjadi pembendaharaan ilmu pengetahuan Desain Komunikasi Visual yang dapat bermanfaat sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas isu serupa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat dasar teoritis, serta menjadi acuan dalam merancang *website*, khususnya yang tertarik dalam mengangkat topik *vape* atau rokok konvensional.

2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran ilmiah mengenai perbandingan bahaya antara *vape* dan rokok konvensional sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat akan risiko kesehatan yang ditimbulkan. Selain itu, penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai gambaran dalam menyusun kegiatan atau informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.